

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang dapat terwujud melalui derajat kesehatan yang optimal. Ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan yang sehat, mempunyai pengetahuan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di wilayah Republik Indonesia. Salah satu pengoptimalan kesehatan adalah asupan energi dan protein perlu diperhatikan oleh masyarakat. Masalah kesehatan yang populer sekarang ini adalah masalah status gizi anak balita 1-5 tahun. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberi perhatian terhadap hal tersebut agar mengurangi masalah status gizi anak balita yang dimaksud (Kemenkes RI, 2017).

Status gizi balita merupakan salah satu indikator gizi masyarakat, dan bahkan telah dikembangkan menjadi salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit kekurangan gizi. Penilaian status gizi secara antropometri dapat mencerminkan kondisi secara akut/karena kondisi sesaat (*underweight*) maupun kronis (*stunting*) (Aries dkk, 2012)

Masalah gizi pada anak balita sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi yang terkait satu sama lain. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung seperti ketersediaan dan pola konsumsi pangan dalam rumah tangga, pola pengasuh anak, jangkauan atau mutu pelayanan kesehatan dan status ekonomi. Apabila anak tidak mendapatkan asupan makanan yang tidak cukup akan memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) pada tahun 2017 menunjukkan prevalensi balita *underweight* sebesar 18,8% terdiri dari 3,4% gizi buruk dan 14,4% gizi kurang, balita *stunting* sebesar 29,0% terdiri dari

8,5% balita dengan status gizi sangat pendek dan 19,0% balita dengan status gizi pendek, dan balita dengan *wasting*/kurus sebesar 11,1% terdiri dari 3,1% balita dengan status gizi sangat kurus dan 8,0% balita dengan status gizi kurus (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Hasil tersebut mengalami penurunan di tahun 2017 menunjukkan prevalensi balita *underweight* sebesar 17,8% terdiri dari 3,8% gizi buruk dan 14,0% gizi kurang, balita *stunting* sebesar 29,6% terdiri dari 9,8% balita dengan status gizi sangat pendek dan 19,8% balita dengan status gizi pendek, dan balita dengan *wasting*/kurus sebesar 2,8% balita dengan status gizi sangat kurus dan 6,7% balita dengan status gizi kurus (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Status gizi kurang pada balita berdasarkan indeks BB/U di Provinsi Riau menunjukkan peningkatan di tahun 2018 sebanyak 10,7% sementara pada tahun 2017 sebanyak 6,9% dan tahun 2016 sebanyak 7,9%, pada balita dengan status gizi lebih berdasarkan indeks BB/U di Provinsi Riau Tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 sebanyak 3,3% sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 3,5%. Balita dengan status gizi baik berdasarkan BB/U di Provinsi Riau tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan, dimulai dari tahun 2014 sebanyak 90,2% menurun menjadi 88,8% pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 88,2%, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebanyak 88,1% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 84,4%. (Dinkes Riau, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Status Gizi Balita Usia 12 – 60 Bulan (BB/U) Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Tampan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Status Gizi Balita Usia 12 – 60 Bulan (BB/U) Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Tampan”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat mengetahui gambaran status gizi balita usia 12 – 60 bulan (BB/U) di wilayah Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan”

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu balita terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang kesehatan dan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan. .
3. Untuk mengetahui gambaran asupan makan balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai status gizi balita pada usia 12-60 bulan (BB/U).

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai referensi dan informasi mengenai mengenai status gizi balita pada usia 12-60 bulan (BB/U).